



Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka

Suci Ramadhanti Febriani¹, Kddour Guettaoui Bedra²

¹UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

²Hassiba Benboulai University, Algeria

suci.ramadhanti@uinib.ac.id, ahlembra@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika guru bahasa Arab dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka serta upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa di Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mix method melalui metode survey secara kuantitatif dan studi kasus pada pendekatan kualitatif pada 24 guru Bahasa Arab di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh dengan distribusi kuisioner yang terkait implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa; 1) Sebanyak 45% guru bahasa Arab di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh masih belum maksimal dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan hambatan berupa minimnya media pembelajaran, penggunaan metode yang tepat, minimnya sarana dan prasarana serta minimnya bahan ajar dalam menerapkan kurikulum merdeka; 2) Salah satu upaya guru bahasa Arab yaitu mengembangkan modul ajar bahasa Arab dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Penelitian ini terbatas pada sampel penelitian yang digunakan, sehingga peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk menguji efektivitas modul yang dihasilkan.

Kata Kunci: *HOTS, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Arab*

Abstract: This research aims to identify teachers' problems implementing the independent curriculum and teachers' efforts to improve students' critical thinking skills at Madrasah Aliyah. This research used a mix method design through a quantitative survey method and a case study using a qualitative approach on 24 Arabic language teachers in Limapuluh Kota Regency and Payakumbuh City with the distribution of questionnaires related to the implementation of the independent curriculum at Madrasah Aliyah. The research results revealed that; 1) As many as 45% of Arabic language teachers in Limapuluh Kota Regency and Payakumbuh City are still not optimal in implementing the independent curriculum with obstacles in the form of a lack of learning media, the use of appropriate methods, a lack of facilities and infrastructure and a lack of teaching materials in implementing the independent curriculum; 2) One of the efforts of Arabic language teachers is to develop Arabic language teaching modules in the independent curriculum to improve students' higher order thinking skills (HOTS). This study is limited to the research sample and research methods applied. So the researcher recommends further research to test the effectiveness of the module.

Keywords: *HOTS, Independent Curriculum, Arabic Education.*

1. PENDAHULUAN

Keahlian yang harus dimiliki untuk menyongsong era big data menstimulasi pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

yang harus memiliki keterampilan digital dan berpikir kreatif (Baharuddin, 2021). Tuntutan pendidikan global mengindikasikan bahwa output pembelajar perlu meningkatkan kompetensi peserta didik maupun pendidik. Berbagai tuntutan keterampilan berbahasa Arab dalam

kurikulum sekarang sangat kompleks. Adapun jenis kurikulum saat ini yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum tersebut berperan dalam menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif (Sakdiah & Maryam Jamilah, 2022). Hal tersebut menunjang kebutuhan tuntutan keterampilan global.

Kurikulum Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Fokus dari pada merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri. Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik. Kesimpulan mengenai konsep belajar adalah bentuk tawaran dalam menata ulang sistem pendidikan nasional (Khusni et al., 2022).

Berdasarkan unsur dari kurikulum, maka kurikulum tidak terlepas dari tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan sistem evaluasi. Namun pada dasarnya, guru dituntut untuk bisa memilih bahan ajar yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik. Sehingga, guru dituntut untuk memiliki inovasi dalam pembelajaran (Abalkheel, 2021). Salah satunya dengan ketersediaan inovasi media belajar. Hal tersebut tidak hanya mampu meningkatkan output, tetapi adanya peningkatan kemampuan kreatif dan kolaboratif. Berbagai inovasi belajar diantaranya saat guru mengadopsi sistem pembelajaran berbasis artificial intelligence (Akgun & Greenhow, 2022), penggunaan media pembelajaran

inovatif dengan integrasi platform digital (Ritonga et al., 2023). Media tersebut menjadi penunjang pembelajaran yang tidak monoton, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi di dunia pendidikan global (Chun & Abdullah, 2019). Salah satu bentuknya dikemas pada pembelajaran berbasis HOTS melalui desain asynchronous sistem (Al-Husban, 2020), ataupun proses pembelajaran berbasis permainan yang mendorong kreativitas siswa (Hikmah et al., 2022) dengan integrasi penggunaan berbagai metode (Wahidah et al., 2021).

Berpijak dari penelitian sebelumnya bahwa kemampuan memilih unsur-unsur kurikulum merupakan bentuk profesionalisme dan penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar (Juryatina & Amrin, 2021). Meskipun berbagai permasalahan acapkali ditemukan, seperti minimnya berbagai sarana, media dan sistem evaluasi yang belum memadai. Padahal kualitas pembelajaran dan output yang terstandar global terus menjadi tujuan (Musthofa & Agus, 2022). Kurikulum yang baik akan memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang penting bagi perkembangan dan kebutuhannya, seperti perkembangan teknologi, kebutuhan tenaga kerja, dan lingkungan hidup (Muhammad & Ariani, 2020) Atas dasar itu, penerapan kurikulum bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka perlu dievaluasi secara teoritis dan praktis.

Kurikulum merdeka saat ini identik pada pembelajaran keterampilan abad 21 seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif (Pardede, 2020). Hal itu mendorong guru memiliki keterampilan memilih

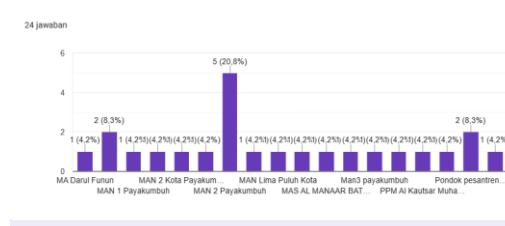
strategi belajar yang tepat (Abidin, 2023), hal tersebut seiring pada pengembangan kurikulum yang terus berubah seiring perubahan tuntutan zaman (Munir et al., 2023).

Kurikulum Merdeka selain berbicara mengenai kurikulum, tidak lepas juga dari lembaga pendidikan madrasah salah satunya indikator mutu pendidikan madrasah adalah mutu lulusannya. Sedangkan aspek yang sangat dominan dalam peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan di lembaga adalah kualifikasi guru, mutu manajemen, fasilitas (Musthofa & Agus, 2022). Konsep merdeka belajar juga diterapkan pada jenjang perguruan tinggi (Kuswardono, 2023). Melalui berbagai jenis pengembangannya, kurikulum memiliki pondasi untuk berdiri yaitu didukung dengan adanya tujuan, isi, dan materi sebagai bahan ajar pada suatu jenjang pendidikan. Berpijak dari berbagai penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika guru bahasa Arab dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka serta upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa di Madrasah Aliyah.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain mix method dengan mengadopsi penelitian kuantitatif dengan metode survey, sedangkan pada jenis kualitatif peneliti menggunakan desain metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang didistribusikan pada guru bahasa Arab di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh. Distribusi responden terdiri dari 24 guru bahasa Arab tingkat Madrasah Aliyah.

Kuisioner yang digunakan terdiri dari 30 pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum merdeka serta upaya peningkatannya. Adapun distribusi responden dalam penelitian ini dapat dilihat sebagaimana gambar berikut.



Gambar 1: Distribusi Responden

Berdasarkan gambar tersebut, maka jumlah responden terdiri dari guru bahasa Arab negeri dan swasta di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh. Sebaran responden terdiri dari berbagai jenjang usia dan menjadi data yang bervariasi dalam mengkonstruksi implementasi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah berbasis kurikulum Merdeka. Melalui distribusi tersebut, analisis data penelitian ini menggunakan desain kuantitatif untuk metode survey, sedangkan untuk jenis kualitatif, peneliti menggunakan teknik triangulasi data (Sugiyono, 2019) yang mensinkronkan observasi pada beberapa guru saat pembelajaran, dokumentasi pada rencana pembelajaran guru dan wawancara terbatas menggunakan pertanyaan terbimbing. Langkah dalam menganalisis data, peneliti mengidentifikasi penelitian survey, setelah itu peneliti menyelesaikan teknik analisis kualitatif. Adapun Peneliti mengidentifikasi pada pakar

pembelajaran bahasa Arab sebagai reliabilitas instrument penelitian dalam kuantitatif.

3. HASIL DAN DISKUSI

Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil telaah data penelitian, maka ditemukan distribusi sebaran data bahwa 45% guru bahasa Arab di tingkat Aliyah sudah menggunakan MBKM. Namun masih ditemukan berbagai hambatan dalam implementasinya. Hal tersebut sesuai dengan data dan pernyataan salah satu responden bahwa dalam menerapkannya, masih ditemukan berbagai masalah terutama dalam bidang sarana dan prasarana. Sebagaimana salah satu informan menyatakan bahwa:

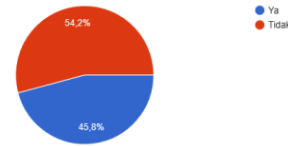
“Akses digital yang dimiliki dalam pembelajaran, sarana dan prasarana yang belum memadai secara maksimal, skil tentang IT yang perlu ditingkatkan lagi”. (Responden, Zl 2023).

Adapun dalam menerapkannya, ditemukan juga berbagai hambatan, seperti belum banyak diadakan sosialisasi terhadap perubahan kurikulum di daerah, meskipun secara umum sudah terlaksana, akan tetapi teknis implementasinya belum memadai. Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu informan sebagai berikut.

Perubahan kurikulum sangat membingungkan, admnya, sarananya dll (Zl, 2023). Belum terlalu memahami peranan kumer dalam bhs arab (Dh, 2023).

Masih dominan pada kurikulum sebelumnya (Yr, 2023).

24 jawaban



Gambar 2. Pengguna Kurikulum KMA 2019

Adapun salah satu upaya dalam peningkatan dan perbaikan implementasi kurikulum ini dapat dilakukan melalui adanya pembedahan kurikulum secara berkala. Selain itu, pada tingkatan implementatif, perlu dibuatkan langkah-langkah strategis secara konkret dalam pelaksanaannya di ruang belajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu informan yang mengatakan bahwa:

“Asesmen madrasah, dan pembedahan lebih dalam terhadap Kurikulum Merdeka khususnya pada pembelajaran bahasa Arab. Serta penggunaan media yang cocok dalam pembelajaran Bahasa Arab, srta metode yang lebih baik berdiferensiasi.” Responden Rhm, 2023)

Kesiapan belajar dikelas juga dipengaruhi dari pemilihan langkah teknis dalam memilih strategi. Hal tersebut dikarenakan bahwa tidak semua siswa siap untuk menerima materi yang cukup banyak dengan jam yang sangat sedikit yaitu 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Data juga didapatkan melalui salah satu informan yang mengatakan bahwa:

“Siswa tidak semua siap dg materi yg kadang cukup banyak untk 1 k all i pertemuan (Rw, 2023).

Kesiapan guru dalam mempersiapkan materi yang ada dalam

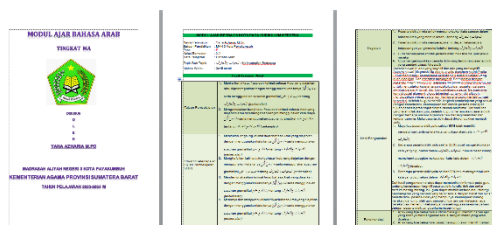
kurikulum Merdeka melalui modul ajar. Kesulitan guru dalam mendesain modul ajar juga menjadi problematika dalam implementasi kurikulum ini pada tingkatan teknis di kelas. Salah satu guru juga menyebutkan bahwa diperlukan pelatihan khusus yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, seperti pembuatan modul ajar dan jenis lainnya. Data tersebut dipaparkan melalui salah satu pernyataan informan, yaitu:

*“Kesulitan dalam membuat bahan dan modul ajar”
(Responden Dh, 2023).*

*“Kesulitan Pemanfaatan media, Adanya Assesment dan Penyusunan bahan ajar”
(Responden Dh, 2023)*

Pengembangan Modul Ajar berbasis HOTS

Dalam implementasinya, terdapat tahapan pengembangan modul ajar yang dilalui guru, seperti: 1) menganalisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar; 2) Menganalisis tujuan pembelajaran; 3) Menyusun Instrumen Penilaian dan mendesain modul berbasis HOTS. Adapun hasil pengembangannya sebagai berikut.



Gambar 3. Modul Ajar

Melalui pengembangan modul berbasis HOTS, maka diperlukan penguatan dan sosialisasi lebih mendalam terhadap peningkatan kualitas pendidik menerapkan kerangka

belajar berpikir kritis melalui modul ajar berbasis HOTS. Hal tersebut nantinya akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang diselenggarakan melalui kurikulum merdeka.

Adanya ketersediaan informasi integrasi kurikulum pada pendidikan global dikarenakan standar kurikulum nasional tidak cukup untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang tersebut (Hamami & Nuryana, 2022). Terdapat upaya untuk meningkatkan sistem belajar melalui integrasi hybrid learning, sehingga menurunkan tingkat kejenuhan siswa (Pusparini & Astuti, 2019).

Kurikulum mendorong dan berpartisipasi dalam pengembangan potensi peserta didik dengan adanya integrasi, sehingga menghasilkan ragam strategi dalam mengajar (Fidayani & Ammar, 2023). Adapun Perkembangan kurikulum pendidikan dalam menjawab tantangan permasalahan zaman, dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dengan sendirinya akan mempengaruhi pengelolaan kurikulum pada setiap jenjang Pendidikan (Musthofa & Agus, 2022).

Adapun upaya guru meningkatkan kualitas pembelajarannya dimulai dari desain modul ajar yang dikenal pada kurikulum merdeka. Modul ajar berfungsi untuk menjadi pedoman peningkatan pembelajaran bahasa Arab pada jenjangm adrasah. Guru mendesain modul berbasis HOTS dengan identifikasi materi dan evaluasi yang mengarah pada sistem HOTS. Sedangkan kurikulum merdeka masih bertahap pada proses tingkat rendah dalam analisis berpikir siswa (Nurul et al., 2023) Taxonomi Bloom (Poluakan et al., 2019), indikator dalam tingkatan kognitif siswa (Fitriani et al., 2020). Kemudian mengenai pedoman

implementasi berupa program prioritas, pengembangan diri dan pendidikan kecakapan hidup (Giri, 2021), (Tarmizi et al., 2022).

Di abad ke-21, kita hidup dalam keadaan yang saling terhubung dunia dimana globalisasi, Informasi Teknologi Komunikasi dan ledakan pengetahuan telah menyusutkan dunia menjadi sebuah desa global. Pendidikan, ICT, inovasi dan teknologi sains merupakan pilar utama masyarakat pengetahuan. Teknologi (Malik, 2018).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Sebanyak 45% guru bahasa Arab di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh masih belum maksimal dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan hambatan berupa minimnya media pembelajaran, penggunaan metode yang tepat, minimnya sarana dan prasarana serta minimnya bahan ajar dalam menerapkan kurikulum merdeka; 2) Salah satu upaya guru bahasa Arab yaitu mengembangkan modul ajar bahasa Arab dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada siswa. Penelitian ini terbatas pada sampel penelitian dan metode penelitian yang diterapkan. Sehingga peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk menguji efektivitas modul yang dihasilkan.

5. REFERENSI

- Abalkheel, Albatoool. "Amalgamating Bloom'S Taxonomy and Artificial Intelligence To Face the Challenges of Online Efl Learning Amid Post-Covid-19 in Saudi Arabia." International Journal of English Language and Literature Studies, vol. 11, no. 1, 2021, pp. 16–30, <https://doi.org/10.18488/5019.v11i1.4409>.*
- Abidin, Munirul. The Implementation of Project-Based Learning to Improve S Tudents ' Participation and Interaction in Learning Arabic Language: A Focus on Writing Skills. no. September, 2023, pp. 196–206.*
- Akgun, Selin, and Christine Greenhow. "Artificial Intelligence (AI) in Education: Addressing Societal and Ethical Challenges in K-12 Settings." Proceedings of International Conference of the Learning Sciences, ICLS, vol. 2, no. 3, 2022, pp. 1373–76, <https://doi.org/10.1007/s43681-021-00096-7>.*
- Al-Husban, Naima Ahmad. "Critical Thinking Skills in Asynchronous Discussion Forums: A Case Study." International Journal of Technology in Education, vol. 3, no. 2, 2020, p. 82, <https://doi.org/10.46328/ijte.v3i2.22>.*
- B, Hanik Mahliatussikah, and Singgih Kuswardono. "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Curriculum Design in Arabic Language Education Study Program." Proceedings of the Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022), no. 3, Atlantis Press SARL, 2023, pp. 587–95, <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>.*
- Baharuddin, Muhammad Rusli. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus:*

- Model MBKM Program Studi).*" *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, 2021, pp. 195–205, <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>.
- Chun, Tiew Chia, and Melissa Ng Lee Yen Binti Abdullah. "The Teaching of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Malaysian Schools: Policy and Practices." *Malaysian Online Journal of Educational Management*, vol. 7, no. 3, 2019, pp. 1–18, <https://doi.org/10.22452/mojem.v017no3.1>.
- Fidayani, Eka Fitria, and Farikh Marzuki Ammar. "The Use of Azhari Curriculum in Arabic Language Learning at Islamic Boarding School." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1, 2023, pp. 25–45, <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2866>.
- Fitriani, Apriza, et al. "PBLPOE: A Learning Model to Enhance Students' Critical Thinking Skills and Scientific Attitudes." *International Journal of Instruction*, vol. 13, no. 2, 2020, pp. 89–106, <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1327a>.
- Giri, Putu Ayu Laras Pradnyani Nirmala. "Teachers' Perception of HOTS-Based Learning in EFL Classroom." *The Art of Teaching English as a Foreign Language*, vol. 2, no. 2, 2021, pp. 103–08, <https://doi.org/10.36663/tatefl.v2i2.122>.
- Hamami, Tasman, and Zalik Nuryana. "A Holistic-Integrative Approach of the Muhammadiyah Education System in Indonesia." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, vol. 78, no. 4, 2022, pp. 1–10, <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>.
- Hikmah, Durrotul, et al. "The Utilization Of The Animiz Application As A Media For Arabic Language Learning On Students." *Journal International of Lingua and Technology*, vol. 1, no. 2, 2022, pp. 157–71, <https://doi.org/10.55849/jiltech.v1i2.84>.
- Juryatina, Juryatina, and Amrin Amrin. "Students' Interest in Arabic Language Learning: The Roles of Teacher." *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 40–49, <https://doi.org/10.22515/jemin.v1i1.3459>.
- Khusni, Muhammad Fakhri, et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN Wonosobo." *Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 12, no. 1, 2022, pp. 60–71, <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.02.006>.
- Malik, Ranbir Singh. "Educational Challenges in 21st Century and Sustainable Development." *Journal of Sustainable Development Education and Research*, vol. 2, no. 1, 2018, p. 9, <https://doi.org/10.17509/jsder.v2i1.12266>.
- Muhammad, Ismail, and Safrina Ariani. "The Development of KKKI-Based Curriculum at the Arabic Language Education Programs in Indonesian Higher Education." *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, vol. 8, no. 3, 2020, p. 451,

- <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v8i3.543>.
- Munir, Mohammad Misbahul, et al. "Design of Arabic Curriculum Development Based On Character Education." *Advances in Social Humanities Research*, vol. 1, no. 4, 2023, pp. 166–74.
- Musthofa, Moh. Dendy, and Abu Hasan Agus. "The Implementation of an Independent Curriculum in Improving The Quality of Madrasah Education." *International Journal for Studies on Children, Women, Elderly and Disabled*, vol. 17, 2022, pp. 187–92.
- Nurul, Muslimah, et al. "The Implementation of Independent Curriculum After Pandemic Arabic Learning at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo." *Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language*, vol. 7, no. 1, 2023, pp. 71–82.
- Pardede, Parlindungan. *Integrating the 4Cs into EFL Integrated Skills Learning*. no. March, 2020, pp. 71–85, <https://doi.org/10.33541/jet.v6i1.190>.
- Poluakan, Cosmas, et al. *Implementation of the Revised Bloom Taxonomy in Assessment of Physics Learning*. 2019, <http://repo.unima.ac.id/id/eprint/365/>.
- Pusparini, Indrawati, and Endang Setyo Astuti. "Basic Structure Module Based on Hybrid Learning: Need Analysis from the Student's Perspective." *Journey*, vol. 2, no. 2, 2019, pp. 118–23.
- Ritonga, Mahyudin, et al. "Learning for Early Childhood Using the IcanDO Platform: Breakthroughs for Golden Age Education in Arabic Learning." *Education and Information Technologies*, vol. 28, no. 7, 2023, pp. 9171–88, <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11575-7>.
- Sakdiah, Halimatus, and Maryam Jamilah. "Digital Literacy Students Facing to Independent Learning Independent Campus Curriculum." *Community Medicine and Education Journal*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 217–22, <https://doi.org/10.37275/cmej.v3i1.180>.
- Sofa, A. R., et al. "Hybrid Learning Lectures for Achieving Arabic Language Competence in the Free Curriculum Frame for Independent Learning (MBKM) at Zainul Hasan Islamic" *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah ...*, vol. 1, no. 4, 2022, pp. 935–41, <http://ulilbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/98%0Ahttp://ulilbabinstitute.com/index.php/JIM/article/download/98/177>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2019.
- Tarmizi, Ahmad, et al. "The Development of Arabic Writing Materials Based on Higher-Order Thinking Skills (HOTS) for Increasing Students' Essay Writing." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, vol. 6, no. 1, 2022, pp. 25–46.
- Wahidah, Zulfa Amalia, et al. "The Implementation of Eclectic Methods in Arabic Learning Based on All in One System Approach." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 13, no. 1, 2021, pp. 591–99, <https://doi.org/10.24042/albayan.v13i1.6379>.